

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesantren merupakan sistem pendidikan yang berpengaruh dalam pembangunan aspek spiritual manusia. Tercatat dalam sejarah bahwa pendidikan pesantren hadir pertama kalinya dibawa oleh kepemimpinan yang dilakukan oleh para wali di Indonesia untuk penyebaran agama Islam melalui sistem *Zawiyah*. Sistem tersebut adalah sistem pembelajaran atau transmisi keilmuan berasal dari India dan Timur Tengah yang diselenggarakan didalam masjid secara berkelompok berdasarkan diversifikasi aliran (*School of thought*) sehingga mengkristal menjadi aliran-aliran agama. (madjid 1995)

Rumah Qur'an merupakan nama lain dari pesantren dalam bentuk lembaga keagamaan yang mempunyai karakteristik mengkhususkan pembelajarannya lebih banyak belajar membaca dan menghafal al-Qur'an dibanding dengan pembelajaran umum seperti sejarah dan lainnya. Rumah Qur'an menggunakan rumah sebagai wadah penampungannya dalam melakukan aktifitas, rumah yang digunakan harus memiliki lokasi yang dekat dengan perumahan masyarakat, agar syiar yang ingin disampaikan oleh lembaga dapat tersampaikan dengan cepat dan mudah dikarnakan tempat yang terjangkau.

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) adalah salah satu tempat yang mempunyai karakteristik dan program pembinaan yang unik dalam pengajarannya sejauh ini berjalan dengan lancar yang menggunakan penerapan metode Iqro' pada pembelajaran membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-undang RI, 2005, h. 114)

al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat manusia, maka dari itu bagi umat Islam berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an dengan sesama. Didalam buku yang berjudul '*Riyadhus Shalihin*' Imam An-Nawawi menjelaskan bahwa Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Terjemahnya: *Rasulullah SAW bersabda "Sebaik-baik kalian adalah siapa saja yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya". (H.R Al Bukhari).*

Fenomena yang terjadi saat ini masih terlihat banyak masyarakat yang bacaan al-Qur'an masih terdengar belum tepat sesuai kaidah atau aturan yang benar. Berkaitan dengan hal tersebut, lembaga Rumah Qur'an mencoba untuk membuka disetiap daerah perumahan dan mengajak masyarakat untuk belajar membaca al-Qur'an dengan tujuan membantu seluruh masyarakat untuk belajar membaca al-Qur'an, dari usia anak-anak, remaja, sampai usia dewasa.

Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir dalam syiarnya mengajarkan al-Qur'an di Kota Kendari Kecamatan Kadia Kelurahan Bende BTN Perumas didirikan pada tahun 2013. Berdirinya Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir berawal dari pemilik rumah yang merupakan paman dari pendiri pondok pesantren tahfidz Qur'an yang beralamat di Kecamatan Poasia Andonohu, sebelum wafatnya pemilik Rumah Qur'an Fadhilatun Nashri sudah sejak lama menginginkan untuk didirikannya Rumah Qur'an dirumahnya. Namun tidak lama setelah pemilik rumah wafat lalu didirikannya Rumah Qur'an atas dasar keinginan yang dilaksanakan oleh keluarganya dengan berwasiat rumahnya dijadikan sebagai wadah untuk melakukan aktifitas yang berkaitan dengan al-Qur'an, baik itu untuk menghafal al-Qur'an, mengaji dan mengajarkan membaca al-Qur'an.

Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir adalah cabang dari pondok pesantren tahfidz Qur'an yang berada di Kecamatan Poasia Andonohu. Semenjak didirikannya Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir memiliki santri mukim yang berjumlah 8 orang dan 8 santri itulah yang menjadi tenaga pengajar di Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir, sedangkan santri non mukim (santri TPQ) dari pertama berdirinya sampai dengan sekarang kurang lebih yang terdaftar berjumlah 115 santri, akan tetapi jumlah santri non mukim tidak menetap karena tiap tahunnya ada santri yang masuk dan keluar. Santri yang keluar biasanya beralasan karena ingin melanjutkan studi diluar kota atau ada juga yang pindah rumah di daerah lain.

Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir adalah Rumah Qur'an yang memiliki berbagai macam program, dimana programnya yaitu ada program tahunan, program bulanan dan program harian. Program harian adalah program yang fokusnya untuk pembinaan belajar al-Qur'an dasar, adanya penilaian secara tidak langsung dari para pembina yang menjadi poin bagi santri bagi yang memiliki bacaan yang baik, perilaku yang baik dan menghafalkan doa-doa yang sudah ditetapkan oleh pembina. Program bulanan adalah program yang fokusnya pada evaluasi, pengumuman santri terbaik (Panji Ar-Rayyah). Program tahunan adalah program yang menyelenggarakan berbagai lomba yang biasa disebut musa (Musabaqah Santri)

Berdasarkan hasil obeservasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu santri Rumah Qur'an Fadhillatun Nashir. Ia mengatakan bahwa

Pendapat saya mengenai program pembinaan sudah sangat baik, karna didalamnya begitu banyak program yang menarik apalagi bagi santri yang memiliki kemampuan yang sangat baik akan mendapatkan poin khusus

dari pembina. Dan pembinanya juga membimbing kami dengan baik sampai kami betul-betul bisa, tidak semua orang bisa lancar satu kali dengan menyebutkan huruf-huruf hijayah. Selanjutnya tidak semua tempat belajar mengaji itu memberikan reward kepada santrinya ketika ada tingkat pencapaian yang diperoleh, sehingga dengan seperti itu santri-santri semangat untuk belajar al-Qur'an seperti kita berkompetisi (Auliyah Fadliyah, 6 Juni 2020).

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an, dimulai ketika santri baru pertama masuk dengan usia yang beragam, mulai dari usia 5–20 tahun. Pada tahap awal anak-anak mulai dikenalkan berbagai huruf hijaiyah, membaca huruf hijaiyah dan tanda baca dalam bahasa arab, waktu yang digunakan untuk kegiatan proses pembelajaran adalah waktu setelah shalat Maghrib. Waktu tersebut digunakan dengan baik oleh para santri untuk menimba ilmu sebanyak mungkin terutama ilmu membaca al-Qur'an.

Dari hasil observasi diatas membuktikan bahwa kehadiran Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan titik terang bagi masyarakat sekitar BTN Perumnas Kelurahan Bende dalam memahami cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

TPQ Rumah Qur'an Fadillatun adalah sebuah lembaga yang mengajarkan tentang pembelajaran membaca al-Qur'an dengan program pembinaan yang beragam sehingga mampu menarik minat masyarakat dalam mempelajari al-Qur'an di Kelurahan Bende Kecamatan Kadia Kota Kendari. Walaupun sudah terdapat beberapa peneliti yang meneliti terkait program pembinaan baca tulis al-Qur'an, namun terdapat perbedaan pada penelitian ini yang mana fokusnya adalah terhadap tanggapan dan efek yang didapatkan dari santri melalui program pembinaan pada Rumah Qur'an ini. Masyarakat dimaksud oleh peneliti adalah santri yang sudah mendaftar di Rumah Qur'an Fadhillatun Nashir tersebut.

Keterbukaan lembaga Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir dengan masyarakat sehingga bisa terlihat sesuatu yang unik dan menimbulkan ketertarikan dari Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir sehingga penulis ingin melihat persepsi santri terhadap program pembinaan yang menjadi dampak ketertarikan santri untuk mempelajari al-Qur'an, sehingga penulis mengangkat judul **“Persepsi Santri Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir Terhadap Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Menarik Minat Mempelajari Al-Qur'an Di Kelurahan Bende Kecamatan Kadia”**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus Permasalahan pada penelitian ini difokuskan pada Persepsi Santri Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir Terhadap Program Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an Dalam Menarik Minat Santri Mempelajari al-Qur'an Di Kelurahan Bende Kecamatan Kadia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana Program Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an Dalam Menarik Minat Mempelajari al-Qur'an
- 1.3.2 Bagaimana persepsi santri Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir Terhadap Program Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an Dalam Menarik Minat Mempelajari al-Qur'an ?
- 1.3.3 Apakah kendala yang dihadapi santri dalam menjalani program pembinaan Baca Tulis al-Qur'an pada Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir dalam meningkatkan minat mempelajari al-Qur'an.?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- 1.4.1 Untuk mengetahui Program Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an Dalam Menarik Minat Mempelajari Al-Qur'an
- 1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana persepsi santri Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir terhadap program pembinaan Baca Tulis al-Qur'an dalam menarik minat mempelajari al-Qur'an.
- 1.4.3 Untuk mengetahui kendala yang dihadapi santri dalam menjalani program pembinaan Baca Tulis al-Qur'an pada Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir dalam menarik minat mempelajari al-Qur'an

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun manfaat secara praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga didalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang program pembinaan baca tulis al-Qur'an, dan khususnya pada guru mengaji yang mengemban amanah agar bisa melaksanakan tugas secara optimal kepada santri dan santri watinya, didalam meningkatkan kualitas bacaan santri. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan dan mendalami hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi penulis, Sebagai wahana untuk menambah wawasan keilmuan dan pemikiran serta mendapatkan pengetahuan yang baru khususnya pada program pembinaan baca tulis al-Qur'an pada santri dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an

1.5.2.2 Bagi TPA Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir, Sebagai bahan acuan agar santri dapat mudah dan tertarik untuk melakukan pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

1.5.2.3 Bagi peneliti lain, Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada para pembaca serta untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah, maka penulis perlu memberikan penegasan supaya asumsi yang muncul nanti dapat diarahkan secara tepat seperti yang dikehendaki penulis:

1.6.1 Persepsi santri yang dimaksud peneliti adalah tanggapan santri Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir mengenai program pembinaan baca tulis al-Qur'an dalam menarik minat santri mempelajari al-Qur'an. Peneliti membatasi persepsi dalam lingkup tanggapan karena setelah dilakukannya penelitian, data yang masuk dari santri semua berupa tanggapan, ini dikarenakan keterbatasan pemahaman, pengetahuan

akan pertanyaan yang ditanyakan. Santri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu santri yang belajar di TPQ Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir dengan usia 11 samapai 20 tahun. Alasan peneliti membatasi diumur 11 sampai 20 agar data yang diperoleh bisa maksimal, dengan pengalaman dan pemahaman yang dilihat dari segi umur.

1.6.2 Program pembinaan baca tulis al-Qur'an yang dimaksud peneliti adalah jadwal kegiatan tetap yang dibuat oleh Rumah Qur'an Fadhilatun Nasir, dimana program-program yang dibuat tidak lepas dari buah hasil baca tulis al-Qir'an sebagai dasar dalam belajar membaca al-Qur'an. program pembinaan dibuat dan dilaksanakan pada berbagai waktu-waktu yang sudah ditetapkan, ada program harian, bulanan dan tahunan.

1.6.3 Minat mempelajari al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti adalah keinginan dalam diri santri di Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir dalam mempelajari cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar dengan mengikuti program pembinaan baca tulis al-Qur'an.